

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI PAUD IT PELITA HATI PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**MAGFIRLI K. SUPU
NIM: 21.1.05.0038**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu” benar hasil karya peneliti sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 4 Juni 2025 M
7 Dzulhijjah 1446 H

Peneliti



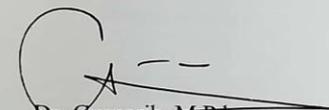
Magfirli K. Supu
NIM: 21.1.05.0038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

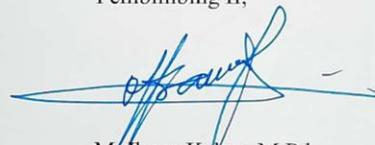
Skripsi yang Berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu” oleh Mahasiswi Atas Nama Magfirli Supu NIM: 211050038, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Univeritas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Sigi, 4 Juni 2025 M
7 Dzulhijjah 1446 H

Pembimbing I,


Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP. 196407071999032002

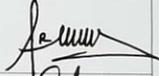
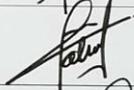
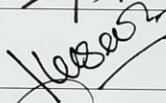
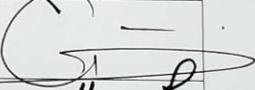
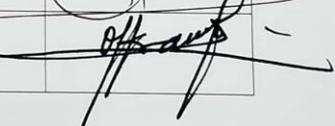
Pembimbing II,


M. Aksan Kahar, M.Pd.
NIP. 199212152019031005

PENGESAHAN SKRIPSI

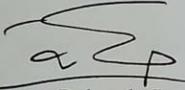
Skripsi saudara Magfirlu K. Supu NIM: 21.0.05.0038 dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji pada tanggal 24 juni 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijjah 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

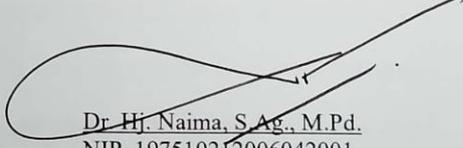
JABATAN	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.SI.	
Penguji Utama II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing II	M. Iksan Kahar, MPd.	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan


Dr. Hj. Naima, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197510212006042001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ

عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncpeserta didikan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua peneliti yakni Ayah peneliti tercinta Kisman Supu yang telah menjadi motivator terbaik dalam hidup peneliti, dan Ibunda tercinta Almarhumah Irmayani Laboni yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik mendoakan, dan memberi motivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Peneliti mungkin tidak bisa menyelesaikan studi ini tanpa do'aa dan restu yang sangat tulus dari kalian, terimakasih atas usaha yang tidak berfikir lelah dan badan yang lemah tetap mengusahakan yan terbaik buat peneliti hingga sampai detik ini. Harapan dan do'a dari orang tua peneliti adalah jembatan yang sangat aman bagi peneliti hingga bisa menyelesaikan studi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menuntut ilmu di kampus ini dan telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan Fakultas yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan arahan serta izin kepada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah banyak memberikan dorongan motivasi maupun semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak M. Iksan Kahar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang dalam hal ini banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi serta selalu memberikan semangat mulai dari penyusunan skripsi hingga pada tahap penyusunan

skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik dan sesuai harapan peneliti.

6. Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penguji skripsi peneliti yang memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyelesaian strata satu.
7. Ibu Zaitun., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik peneliti yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah mengajar dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan ilmunya kepada peneliti, maupun nasehat-nasehat yang sangat berguna kedepannya selama proses perkuliahan berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu terkhusus di prodi tercinta Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini (PIAUD).
9. Seluruh Staf Akademik Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang telah melayani peneliti dalam proses pengurusan berkas-berkas selama menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
10. Ibu Sufiyana, S.Kom.I Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Lisdayanti, S.E selaku Guru kelas A1 serta seluruh tenaga pendidik yang ada di PAUD IT

Pelita Hati Palu yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data dalam proses penelitian peneliti.

11. Kepada Saudara Kandung peneliti Donovan Laboni dan Magsirah Supu juga keponakan peneliti Nahdha Fathiaturohmah Laboni, kaka ipar Veni Goma yang sangat berperan penting selama peneliti berada di bangku perkuliahan yang selalu membantu peneliti dalam segala hal.

12. Kepada Seluruh teman-teman yang ada di berbagai prodi di UIN Datokarama Palu, teman-teman yang ada di HMPS PIAUD, DEMA FTIK, PPL RA Depag 1, KKN Kelurahan Kamonji terkhusus kelas PIAUD 2 angkatan 2021 yang telah berjuang bersama selama proses perkuliahan berlangsung, selalu memberikan *support* serta semangat dalam berbagai kesempatan terutama dibidang akademik. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa memberikan ilmu dan motivasi serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, peneliti berikutnya dan kepada para pembaca.

Peneliti

Magfirli K Supu
NIM. 21.1.05.0038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Garis-Garis Besar Isi	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter	22
C. Karakter.....	26
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	30
E. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum dan Sejarah Sekolah PAUD IT Pelita Hati Palu.....	42
B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu.....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Sekolah PAUD IT Pelita Hati Palu.....	33
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di PAUD IT Pelita Hati Palu.....	35
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik di PAUD IT Pelita Hati Palu	37
Tabel 4.4 Data Keadaan Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Dari PAUD IT Pelita Hati Palu
- Lampiran 9 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
- Lampiran 10 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : SK Penetapan Tim Penguji
- Lampiran 13 : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
- Lampiran 14 : Dokumentasi-dokumentasi
- Lampiran 15 : Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : Magfirli K. Supu
NIM : 21.1.0.5.0038
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu

Skripsi ini mengkaji mengenai proses pembentukan karakter pada peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana peran yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu? (2) Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik di lembaga tersebut?

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Pelita Hati Palu. Subjek dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah dan satu orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dalam analisis datanya menggunakan teknik reduksi data (mengamati), penyajian data (analisis), dan verifikasi data (kesimpulan). Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter, guru di PAUD IT Pelita Hati Palu menerapkan berbagai metode seperti kegiatan bernyanyi, bermain, membiasakan anak mencium tangan guru, menjawab salam, bertanggung jawab, serta menanamkan kedisiplinan. Beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam proses tersebut antara lain beragamnya karakteristik peserta didik, dan belum optimalnya kepatuhan peserta didik terhadap aturan. Adapula faktor pendukung yang bisa menjadi solusi dalam peran guru untuk membentuk karakter peserta didik di PAUD IT Pelita hati Palu yaitu guru memiliki kompetensi professional, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kurikulum yang terintegritas dengan nilai-nilai karakter.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua peserta didik dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses penanaman nilai karakter, sehingga guru dapat lebih optimal dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merujuk pada kumpulan sifat yang sering dihargai sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologis, yang berarti makna seperti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak .

Karakter merupakan aspek fundamental dalam pengembangan kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, Thomas Lickona (1991) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan nilai-nilai yang mewujudkan dalam pikiran, perasaan, dan perilaku, yang menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Karakter tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga dibentuk melalui proses pendidikan, lingkungan sosial, budaya, serta pengalaman hidup. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, empati, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2010), yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur. Karakter dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu karakter moral yang berfokus pada nilai-nilai etis seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta karakter kinerja yang berkaitan dengan daya juang, ketekunan, dan semangat

berprestasi. Dalam kehidupan sosial dan profesional, karakter menjadi indikator utama dalam menilai kualitas seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan professional. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan perbedaan antara benar dan salah, tetapi juga membantu peserta didik merasakan dan menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan mereka. pembentukan karakter peserta didik (*character building*) sebaiknya dimulai dalam lingkungan keluarga, mengingat interaksi pertama peserta didik terjadi di sana.

Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini karena dapat sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membentuk potensinya. Pendidikan karakter pada peserta didik usia dini membantu mereka dalam mengelola emosi dengan baik, yang merupakan bekal penting untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam aspek akademis maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Aspek yang harus dikembangkan pada peserta didik usia dini adalah karakter. pada dasarnya, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membentuk karakter individu. hal ini melibatkan pengenalan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang akan memandu perilaku dan pengambilan keputusan peserta didik, pendidikan karakter mendukung perkembangan kognitif peserta didik dengan mengajarkan mereka untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka. peserta didik belajar memahami dampak dari perbuatan baik dan buruk. mereka yang mendapatkan pendidikan karakter yang efektif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, berkolaborasi, dan menghargai perbedaan.

Pendidikan karakter membantu peserta didik dalam memahami dan mengelola emosi mereka, sehingga mereka dapat mengatasi kemarahan, frustrasi, dan kecemasan dengan cara yang sehat. Beberapa negara maju, seperti Jepang, telah menerapkan pendidikan karakter sejak lama. bagi mereka, mengajarkan peserta didik membaca, menulis, dan berhitung adalah hal yang relatif mudah karena otak peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan yang baik. namun, pembentukan karakter adalah pelajaran yang perlu diterapkan sejak usia dini dan dianggap sangat penting. individu yang berkarakter baik adalah orang yang selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk Allah Sang Pencipta, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, serta bangsa dan negaranya. Pembentukan nilai-nilai karakter, yang mencakup ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, sebaiknya dimulai sejak usia dini. Menyadari pentingnya perkembangan karakter maka peran guru itu sangat

penting untuk memotivasi peserta didik, agar peserta didik sejak dini mempunyai karakter atau berperilaku yang baik dan benar.

Sifat positif pada peserta didik merujuk pada berbagai karakteristik dan perilaku yang bermanfaat serta mencerminkan aspek perkembangan mereka yang menguntungkan. Sifat-sifat ini mencakup sikap, kebiasaan, dan kualitas yang mendukung peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang sehat secara emosional, sosial, dan intelektual. Contoh sifat positif pada peserta didik termasuk keceriaan, ketekunan, rasa ingin tahu, kemandirian, empati, kejujuran, toleransi, kerjasama, dan keberanian. Sebaliknya, sifat negatif pada peserta didik adalah karakteristik dan perilaku yang dianggap merugikan atau menghambat perkembangan mereka. Sifat-sifat ini biasanya terkait dengan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain dan dapat menghalangi kemajuan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru, tetapi dalam konteks modern dengan tantangan moral yang semakin rumit, pentingnya pendidikan karakter semakin menonjol. Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran mata pelajaran akademis, melainkan juga mencakup bimbingan dalam pengembangan kepribadian yang seimbang dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pendidikan Peserta didik Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal dalam membangun kepribadian dan moral peserta didik, sehingga guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang diteladani oleh peserta didik-peserta didik. Menurut Lickona (1991), karakter dibangun melalui keteladanan,

pembiasaan, dan penanaman nilai secara konsisten dalam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, guru PAUD menjadi figur utama yang memperkenalkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kasih sayang. Interaksi yang intens antara guru dan peserta didik di PAUD memungkinkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung melalui pendekatan afektif dan interpersonal. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, guru dapat menyisipkan pesan moral dan sosial, seperti berbagi, saling membantu, atau menyelesaikan konflik secara damai.

Guru yang mampu menciptakan suasana hangat, aman, dan penuh perhatian akan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Proses ini tidak bersifat instan, melainkan perlu dilakukan secara berulang dan konsisten, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam perilaku peserta didik. Selain menjadi teladan dan pembimbing, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan belajar yang kaya nilai – seperti poster edukatif tentang sopan santun, rutinitas harian yang melatih kedisiplinan, dan cerita moral – menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter. Hal ini diperkuat oleh teori Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan guru, sangat memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Penguatan karakter di PAUD juga harus dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Guru berperan sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga dalam menyamakan pemahaman dan pendekatan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui komunikasi rutin, laporan perkembangan, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, guru dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah. Kolaborasi ini sangat penting mengingat peserta didik usia dini belajar dengan cara meniru dan mengamati lingkungan terdekatnya, termasuk guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek, mulai dari keteladanan, pembimbingan, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, hingga menjalin sinergi dengan keluarga. Pendidikan karakter pada usia dini tidak hanya membekali peserta didik dengan sikap moral yang baik, tetapi juga membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan sosial, emosional, dan akademik di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang unggul, agar mampu menjalankan tugas mulia dalam menyiapkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

Sebagai teladan bagi siswa, sikap dan perilaku guru berfungsi sebagai model yang dicontoh oleh siswa. Dengan demikian, guru harus sadar akan pengaruh positif atau negatif yang dapat timbul dari perilaku mereka sendiri. Selain mengajarkan materi akademis, guru juga harus mendukung siswa dalam mengasah keterampilan sosial dan emosional. Kemampuan berkomunikasi,

bekerja sama, dan mengelola emosi adalah bagian penting dalam membentuk karakter yang kuat. guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan emosional siswa, memfasilitasi kegiatan kerja sama, dan menyediakan ruang untuk ekspresi diri. Dalam dunia yang semakin global, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman budaya, dan pemahaman terhadap perbedaan. Pendidikan multikultural membantu siswa menghargai latar belakang budaya masing-masing, serta menciptakan suasana yang inklusif dan ramah.

Guru sebagai pembentuk karakter di sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai apa yang sebaiknya diajarkan di rumah. Orang tua dapat berkontribusi dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti sopan santun, pendidikan agama, kasih sayang, dan memberikan rasa aman bagi peserta didik mereka. Dengan koordinasi ini, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di rumah akan lebih konsisten dan harmonis.

Berdasarkan observasi awal di PAUD IT Pelita Hati Palu, terdapat beberapa permasalahan yang ada di dalam kelas A yaitu, ada sebagian peserta didik yang belum memahami tentang bagaimana berkarakter yang baik ini dikarenakan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda ada peserta didik yang cepat memahami tentang berkarakter yang baik dan peserta didik yang lambat memahami tentang berkarakter yang baik, peserta didik tidak tertarik untuk diajarkan untuk selalu mengucapkan maaf dan terima kasih ketika membuat kesalahan dan ketika mendapat bantuan dari temannya, peserta didik tidak

memperhatikan gurunya pada saat guru mengajarkan tentang berperilaku positif kepada sesama teman.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai membentuk karakter peserta didik. Melalui Penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh informasi dan cara bagaimana dalam menangani permasalahan karakter pada peserta didik. sehingga peneliti menarik sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu”.

Peneliti menyimpulkan bahwa Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD sangatlah penting karena peserta didik perlu menanamkan karakter sejak dini dan menjadi contoh teladan ketika sudah beranjak dewasa nanti, Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dan di sekolah tempat peneliti meneliti terdapat masalah tersebut untuk lebih dikembangkan, Peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang efektif terkait masalah yang akan peneliti teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu
 - b. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik PAUD IT Pelita Hati Kota Palu

2. Kegunaan penelitian antara lain:

- a. *Secara Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan dalam bidang pendidikan secara umum, yang lebih khususnya mengenai Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati kota Palu.

- b. *Secara Praktis*

- 1) Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik usia dini.
- 2) Bagi pendidik diharapkan penelitian ini dapat memberikan ide dan pertimbangan mengenai pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik usia dini.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan . seperti mahasiswa, dosen, pendidik, dan pihak-pihak terkait, termasuk orang tua.

- 4) Bagi peneliti dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian di masa depan

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penjelasan dan penegasan istilah dalam latar belakang masalah, berikut adalah definisi dari masing-masing istilah tersebut:

1. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, setelah memahami apa saja tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kita akan mengerti apa saja peran guru bagi peserta didiknya, peran guru sangat beragam dan penting dalam perkembangan peserta didik. Sebagai pengajar, guru memberikan ilmu pengetahuan kepada muridnya, sementara sebagai pendidik, guru membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat.

Guru memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik usia dini karena pada masa ini peserta didik sangat mudah meniru dan menyerap perilaku dari orang-orang dewasa di sekitarnya. Dalam teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977), dijelaskan bahwa manusia belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling, di mana individu cenderung meniru perilaku yang diamatinya dari orang lain yang dianggap sebagai panutan. Dalam konteks pendidikan peserta didik usia dini (PAUD), guru menjadi model utama yang ditiru oleh peserta didik, baik dalam aspek verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, setiap tindakan dan sikap guru menjadi sarana pembelajaran karakter bagi peserta didik-peserta didik.

Menurut Bandura, pembelajaran melalui observasi mencakup empat tahapan, yaitu perhatian (*attention*), retensi (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Dalam praktiknya, peserta didik-peserta didik di PAUD memperhatikan tindakan guru seperti cara berbicara, menyapa, menyelesaikan konflik, hingga cara guru menunjukkan empati kepada teman. Perhatian yang tinggi terhadap perilaku guru akan mendorong peserta didik untuk mengingat (retensi), meniru (reproduksi), dan mengulang tindakan tersebut apabila mereka merasa mendapat dukungan atau penguatan (motivasi). Oleh sebab itu, guru harus secara sadar menampilkan perilaku positif yang dapat menjadi referensi moral dan sosial yang baik bagi peserta didik.

Guru juga berperan aktif dalam memberikan penguatan terhadap perilaku baik yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kerangka teori Bandura, motivasi untuk meniru perilaku sangat dipengaruhi oleh hasil atau konsekuensi yang dialami oleh model maupun oleh diri sendiri. Ketika peserta didik meniru perilaku positif yang dicontohkan oleh guru dan mendapatkan pujian atau perhatian, maka motivasi peserta didik untuk mengulangi perilaku tersebut akan meningkat. Sebaliknya, perilaku negatif dapat dicegah jika peserta didik melihat bahwa tindakan tersebut tidak mendapat dukungan atau bahkan mendapatkan konsekuensi yang tidak menyenangkan. Ini menjadikan guru sebagai regulator penting dalam pembentukan sistem nilai dalam diri peserta didik.

Guru tidak hanya menjadi contoh perilaku baik, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi nilai-nilai karakter secara aktif. Misalnya, melalui

permainan sosial, kegiatan bercerita, atau diskusi kelompok kecil, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah secara damai. Dalam konteks ini, teori Bandura memberikan dasar bahwa karakter dapat dibentuk tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman sosial yang bermakna, dengan guru sebagai pengarah utama.

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik usia dini sangat selaras dengan prinsip-prinsip dalam teori pembelajaran sosial Bandura. Guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figur sentral yang diamati dan ditiru oleh peserta didik-peserta didik, sehingga setiap tindakan, ucapan, dan keputusan memiliki dampak terhadap perkembangan karakter peserta didik. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik, memberi contoh nyata, dan memberikan penguatan yang tepat akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik sejak usia dini. Karakter yang terbentuk melalui proses ini akan menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial dan akademik peserta didik di masa mendatang. Guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa agar tetap fokus pada tujuan pendidikan, serta sebagai motivator yang memberi semangat dalam proses belajar. Selain itu, guru harus menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik, dan berperan sebagai administrator yang mencatat perkembangan siswa. Evaluasi juga dilakukan oleh guru untuk menilai proses belajar, serta sebagai inspirator yang memotivasi siswa untuk memiliki tujuan yang jelas di masa depan.

Berdasarkan Penegasan istilah terkait peran guru di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan tugas dan tanggung jawab seorang guru mudah diketahui dan dipahami oleh semua orang, maka peran guru sangat penting diketahui diantaranya: sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, evaluator, inspirator. Guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting untuk peserta didik dalam memberikan wawasan dan teladan yang baik untuk peserta didiknya.

2. Karakter

Orang tua dapat membentuk karakter dalam proses mendidik peserta didik. Pembentukan karakter sejak dini sangat berpengaruh pada arah hidup peserta didik ke depan. Peserta didik yang memiliki karakter akan selalu dapat menjadi solusi dalam berbagai situasi, dimanapun mereka berada. karakter pada peserta didik terlihat dari sikapnya yang optimis dalam menghadapi berbagai hal, disiplin tinggi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan, komitmen yang kuat terhadap diri sendiri dan janji-janji yang dibuatnya, serta konsistensi dalam menjalankan pekerjaan.

Karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang mencakup nilai-nilai moral, sikap, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, karakter tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk pribadi yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara sosial dengan baik. Karakter peserta didik dibentuk melalui proses panjang yang melibatkan pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta media. Oleh karena

itu, sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Menurut Thomas Lickona (1991), karakter adalah kualitas moral yang terdiri dari pengetahuan tentang nilai kebaikan (moral knowing), komitmen terhadap nilai tersebut (moral feeling), dan tindakan nyata yang sesuai dengan nilai tersebut (moral action). Lickona menegaskan bahwa karakter bukan hanya sesuatu yang diketahui atau dipahami, tetapi juga harus dirasakan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam kerangka ini, pendidikan karakter harus menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik secara holistik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dan lingkungan sekolah berperan sebagai agen utama dalam menyampaikan nilai, memberi contoh, dan menyediakan ruang praktik bagi peserta didik untuk bertindak sesuai nilai-nilai tersebut.

Lickona menjelaskan bahwa ada sembilan elemen utama dalam karakter yang harus dikembangkan, antara lain: kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kepedulian, kewarganegaraan, keadilan, keberanian moral, disiplin diri, dan integritas. Nilai-nilai ini harus ditanamkan secara sistematis melalui kurikulum yang terintegrasi dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan rutin seperti berdoa bersama, kerja kelompok, pemilihan ketua kelas yang adil, atau diskusi tentang etika dan tanggung jawab. Semua itu merupakan cara-cara konkret untuk menginternalisasikan karakter dalam diri peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam mewujudkan teori Lickona dalam praktik pendidikan. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan utama dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Keteladanan, konsistensi, dan pendekatan humanis guru dalam mendidik akan memengaruhi cara peserta didik menilai dan meniru perilaku yang dianggap benar. Lickona juga menekankan pentingnya budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter, seperti suasana belajar yang positif, hubungan yang saling menghargai antara siswa dan guru, serta sistem penghargaan dan disiplin yang adil dan membangun.

Pembentukan karakter peserta didik menurut Thomas Lickona menekankan pentingnya keterpaduan antara pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral. Pendidikan karakter bukanlah proses instan, melainkan usaha jangka panjang yang harus didukung oleh seluruh elemen pendidikan, terutama guru dan sekolah. Ketika peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai, tetapi juga merasa tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka tujuan utama dari pendidikan karakter telah tercapai.

Pendidikan yang menekankan pengembangan karakter akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Karakter yang kokoh merupakan dasar penting untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat beradaptasi, memberikan kontribusi, dan menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar. Namun, di dunia pendidikan tantangan dalam membentuk karakter pada siswa semakin rumit.

aspek moral, sosial, dan kemajuan teknologi yang pesat dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa serta pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan penegasan istilah tentang karakter di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter sangat perlu diperkenalkan dan dibentuk pada pada sejak dini untuk arah hidup seseorang yang lebih baik. seseorang yang sudah memiliki karakter akan sangat mudah beradaptasi, memberikan kontribusi dan menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi. tujuan dari penelitian skripsi ini agar pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang ditampilkan oleh peneliti.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian tentang peranan guru terhadap peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu.

Bab III, merupakan metode penelitian dengan mengonfirmasi secara totalitas menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan, Peneliti memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian dan membahas Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu.

Bab V. Peneliti membahas secara singkat kesimpulan hasil penelitian, Kemudian Peneliti juga menguraikan berbagai implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penggunaan penelitian terdahulu dimaksudkan agar penelitian ini memiliki acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Setiawan pada tahun 2022 dengan judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 110 Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan sebagai pembentuk kesadaran keimanan agar bertakwa kepada Allah swt., Penggunaan akal pikiran dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai motivator belajar untuk meningkatkan semangat dalam mencapai tujuan. Sumber belajar yang terus meningkatkan kemampuan, fasilitator dan pengelola pembelajaran sebagai guru yang professional dalam membentuk karakter sopan, santun, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli meskipun dalam proses pembinaan peserta didik masih ditemukan beberapa faktor penghambat, yaitu faktor internal peserta didik yang di dalamnya termasuk naluri, kebiasaan, keturunan, yang berpengaruh pada minat belajar serta faktor eksternal di dalamnya termasuk perkembangan teknologi, sarana di sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Fairus Zuhri pada tahun 2020 dengan judul “ Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak Kelas V SD Sribit Delanggu Klaten, Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berperan

sebagai pembentuk kesadaran keimanan agar bertakwa kepada Allah swt., Penggunaan akal pikiran dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai motivator belajar untuk meningkatkan semangat dalam mencapai tujuan. Sumber belajar yang terus meningkatkan kemampuan, fasilitator dan pengelola pembelajaran sebagai guru yang professional dalam membentuk karakter sopan, santun, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli meskipun dalam proses pembinaan peserta didik masih ditemukan beberapa faktor penghambat, yaitu faktor internal peserta didik yang di dalamnya termasuk naluri, kebiasaan, keturunan, yang berpengaruh pada minat belajar serta faktor eksternal di dalamnya termasuk perkembangan teknologi, sarana di sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka pada tahun 2018 dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Bentuk kemandirian peserta didik kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak : Tidak menangis saat di tinggal orangtua, dapat pergi ke toilet sendiri, dapat memakai dan melepas sepatu sendiri serta meletakkan sendiri sepatu pada tempatnya, dapat meletakkan tas sendiri pada tempatnya, tidak ditemani orangtua saat bersekolah, dapat memilih kegiatan sendiri pada setiap sentra, dapat membereskan barang yang telah digunakan, dapat makan sendiri, dapat membuang sampah sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai baju, melepas dan dapat melipat baju sendiri, tidak ditemani orangtua saat minitrip ke kebun binatang. (2) Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini : pembiasaan, memberikan contoh yang real,

komunikasi dengan orangtua wali, memberikan pengertian, membiasakan untuk rapi, bertahap, apresiasi, mengajarkan bertanggung jawab, mengajarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sederhana, memberikan kasih sayang. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak yaitu : faktor pendukung : Tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini, memahami mengembangkan kemandirian anak usia dini merupakan kewajiban seorang guru Tk, dan dukungan dari orangtua wali kelompok B1, faktor penghambat : Karakter anak yang berbeda – beda.

Berikut adalah tabel dari penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam acuan penelitiannya beserta persamaan dan perbedaan:

No	Nama	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Edi Setiawan	Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Negeri 110 Pinrang. ¹	Persamaan penelitian yang ditulis Edi Setiawan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada aspek kajiannya yang mana berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik	Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang meneliti dua jenjang pendidikan yang berbeda dan peran guru PAI yang difokuskan sebagai pendidik, professional, pengarah dan.

¹Edin Setiawan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Amal Bakti Jati Mulyo Lampung Selatan”, (Skripsi diterbitkan di Parepare: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare Pare), 8.

				Teladan
2	Fairus Zuhri	Peran Guru dalam mengembangkan Karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak kelas v SD sribit delanggu klaten, tahun ajaran 2019/2020. ²	Persamaan penelitian yang ditulis Fairus Zuhri dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada objek kajian yang berfokus pada pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.	Adapun perbedaannya terletak pada metode skripsi yang dipakai dan tempat penelitian. Sedangkan hasil penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dan tempat meneliti di sekolah PAUD.
3.	Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Krpyak. ³	Persamaan penelitian yang dilakukan raden roro dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter positif peserta didik	Perbedaannya terletak pada pembagian dari karakter positif yaitu hanya fokus pada aspek kemandirian. Sedangkan penelitian peneliti mencakup beberapa aspek seperti kejujuran disiplin dan lain sebagainya.

²Fairus Zuhri, "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik Melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak Kelas V SD Sribit Delanggu Klaten, Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi diterbitkan di Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 5.

³Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Krpyak", (Skripsi diterbitkan di Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 71.

B. Peran Guru

Teori behaviorisme menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan umpan balik untuk membentuk perilaku peserta didik.

Guru berperan sebagai teladan dan contoh bagi peserta didiknya. Guru menunjukkan komitmen terhadap aturan yang ada, menghargai orang lain, serta menjaga konsistensi dalam sikap, perilaku, tindakan, dan ucapan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.⁴

Membahas tentang guru adalah topik yang sangat menarik, karena guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Seorang guru berhasil dalam mengajar, maka peserta didik juga akan sukses. Sebagai pendidik, guru memegang peran utama bersama orang tua dan

⁴Rina Palunga, Marzuki Marzuki, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8 no. 1 (April 2017), 109. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.2085>, (10 Januari 2025).

⁵Kemendikbud dan Kemendikbud, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Panduan Penegrihan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 1.

elemen penting lainnya. Tanpa peran aktif guru, pendidikan akan kehilangan makna dan kekosongan dalam materi, esensi, dan substansinya. Terlebih lagi, jika sistem pendidikan yang baik didukung oleh guru-guru yang inovatif, kualitas lembaga pendidikan tersebut akan semakin meningkat.⁶

Menurut Adawiyah dikutip dalam Didit Nantara Salah satu aktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Melalui empat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa baik nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan ataupun nilai karakter lainnya.⁷

Peran guru adalah menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait, yang dilakukan dalam situasi tertentu, dan berhubungan dengan kemajuan serta perubahan perilaku, serta perkembangan peserta didik sebagai tujuan utamanya.⁸ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Mereka berkontribusi besar dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Minat, bakat,

⁶Hamid Darmadi, “ Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 13 no. 2 (April 2015), 162. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>, (15 Januari 2025).

⁷Didit Nantara, “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6 no. 1 (April 2022), 2257. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>, (15 Januari 2025).

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
h. 4

kemampuan, dan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang dengan optimal tanpa dukungan dari guru. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik secara individual, mengingat setiap peserta didik memiliki perbedaan yang signifikan satu sama lain.⁹

Dalam skala mikro mikro dikelas peran yang harus dimiliki guru yaitu:

1. Sebagai Educator: Guru memiliki peran utama sebagai pendidik, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Sebagai teladan, guru berfungsi memberikan contoh dalam sikap dan perilaku, serta membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pengajar, guru harus memiliki kestabilan emosi dan keinginan untuk memajukan peserta didik. Guru juga perlu bersikap realistis, jujur, terbuka, serta peka terhadap perkembangan dan inovasi pendidikan. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan luas, menguasai berbagai bahan pembelajaran, serta memahami teori, praktik, kurikulum, dan metodologi pendidikan.
2. Sebagai Manager: Guru berperan dalam menegakkan ketentuan dan aturan yang telah disepakati di sekolah, memastikan bahwa semua warga sekolah melaksanakannya dengan baik.
3. Sebagai Administrator: Guru bertugas melaksanakan tugas administratif seperti mengisi buku presensi, daftar nilai, rapor, serta administrasi kurikulum dan penilaian. Guru juga perlu menyusun rencana mengajar, program semester,

⁹Nunu Ahmad, Pendidikan Agama di Indonesia, (Jakarta: Puslibatbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). h. 283.

program tahunan, dan menyampaikan laporan pendidikan kepada orang tua dan masyarakat.

4. Sebagai Supervisor: Guru memiliki peran dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami masalah yang dihadapi peserta didik, mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, dan memberikan solusi untuk pemecahan masalah tersebut.
5. Sebagai Leader: Sebagai pemimpin, guru lebih tepat dibandingkan sebagai manajer, karena guru memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada peserta didik. Disiplin yang ditegakkan oleh guru dalam peran ini adalah disiplin hidup yang mencakup kebebasan dengan tanggung jawab.
6. Sebagai Inovator: Guru perlu memiliki semangat belajar yang tinggi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tanpa semangat belajar, sulit bagi guru untuk menghasilkan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
7. Sebagai Motivator: Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar peserta didik. Motivasi ini dapat datang dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, termasuk dari guru.
8. Sebagai Dinamisator: Guru berfungsi menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dorongan agar peserta didik tetap semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

9. Sebagai Evaluator: Guru bertugas menyusun instrumen penilaian, melaksanakan berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai hasil pekerjaan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pencapaian mereka.
10. Sebagai Facilitator: Sebagai fasilitator, guru memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam proses belajar.¹⁰

Jadi , peran guru adalah hal yang penting untuk pendidikan peserta didik yang baik dan berkualitas, seorang guru bukan hanya menjadi pendidik tetapi guru juga mempunyai beragam peran yang harus dimiliki.

C. Karakter

Pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat berperan aktif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial yang akan memandu perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya semua sifat dan sikap dapat kita jabarkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat kita jadikan pedoman dalam kehidupan beragama berbangsa dan bernegara sebagai warna

¹⁰Ulfatun Nikmah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo”, Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, h. 30.

Negara yang baik dan bertanggung jawab harus tunduk dan patuh terhadap aturan kenegaraan dimanapun Negara dia bertempat tinggal dalam beraktivitas.¹¹

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik, bermoral, dan berakhlak mulia.¹²

Pembentukan karakter ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian peserta didik.

Proses pendidikan karakter yang efektif dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, saling menghormati, dan empati. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sikap individu, tetapi juga untuk membangun sebuah bangsa yang memiliki masyarakat berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam menjaga keutuhan bangsa dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Pendidikan karakter dapat menjadi kunci dalam menegakkan keadilan sosial, menciptakan harmoni, dan memastikan kemajuan bangsa dalam berbagai

¹¹Gusnarib Wahab, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Anak Usia dini di RA DWP IAIN Palu", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 1 no. 1 (2020): 20. <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss1.2>, (30 juni 2025).

¹²Irhamna, Sigit Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas", *Jurnal Pendidikan Anak*, vol 11 no. 1 (Mei 2022), 69. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>, (16 Januari 2025).

bidang, baik ekonomi, sosial, maupun budaya.¹³ Karakter adalah tabiat yang terbentuk sejak lahir dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan individu. Pada anak usia dini, perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh kematangan dalam aspek perkembangan seperti bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan sosial-emosional. Jika perkembangan ini berjalan dengan baik, maka anak cenderung memiliki perilaku yang positif. Misalnya, kemampuan bahasa yang baik membantu anak dalam berkomunikasi dengan efektif, perkembangan kognitif mendukung kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, sedangkan aspek sosial-emosional yang sehat mendorong anak untuk berempati, berbagi, dan bekerja sama.

Semua ini saling berhubungan dan memberikan kontribusi pada pembentukan karakter yang baik, yang akan membimbing anak untuk menjadi individu yang berperilaku positif dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.¹⁴

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak, dan kedekatan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Fungsi *internal working model* dalam konteks pendidikan karakter di dalam keluarga, serta peran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui

¹³Nang Suarni, Taufina, dan Ahmad Zikri, "Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Peserta didik Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU*, vol. 3 no. 4 (Oktober 2019), 1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>, (16 Januari 2025).

¹⁴Hafifa Mawaddah, Nur Aini Zaida, "Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta", *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, vol. 2 no. 1 (Agustus 2021), 6. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i1.15>, (16 Januari 2025).

kedekatan yang kuat. Kilpatrick dan Lickona sebagai pelopor utama dalam pendidikan karakter, percaya bahwa terdapat nilai moral absolut yang harus diajarkan kepada generasi muda agar mereka memahami dengan jelas mana yang baik dan benar. Keduanya menyadari bahwa nilai-nilai moral universal yang bersifat absolut bersumber dari ajaran agama-agama di dunia, yang mereka sebut sebagai "*the golden rule*", seperti kejujuran, membantu sesama, dan menghormati orang tua.¹⁵

Keteladanan juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Ketika seorang pendidik memiliki sifat yang jujur dan dapat dipercaya, peserta didik akan cenderung mengikuti sifat tersebut. Sebaliknya, jika pendidik bersikap tidak jujur, peserta didik pun akan terpengaruh dan mengadopsi sikap serupa. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan sangat berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Praktik pembiasaan dan keteladanan sangat diperlukan, mengingat peserta didik yang sering mengamati perilaku pendidik atau orang tua mereka akan cenderung meniru kebiasaan yang mereka lihat.¹⁶

Karakter perlu dibentuk sejak usia dini untuk menunjang kehidupan yang lebih baik peserta didik di masa depan. Seseorang yang memiliki karakter yang baik sejak kecil akan disenangi banyak orang dan menjadi seseorang yang disegani dan didengar pendapatnya.

¹⁵Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 10.

¹⁶Murniyetti Murniyetti, Engkizar Engkizar, dan Fuady Anwar, "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* vol. 6 no. 2 (2016): 78. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>, (17 Januari 2025).

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Sebagai orang yang digugu dan ditiru, orang tua dan guru berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, estetika, budi pekerti yang baik, dan mengimplementasikan pendidikan berdasarkan pengembangan karakter, sehingga dapat diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang yang menjadi *role model* (panutan) bagi anak, maka orangtua dan guru sepatutnya memberikan contoh dalam berperilaku atau bersikap yang baik. Dengan harapan, bahwa apa yang menjadi pembiasaan anak di lingkungan sekolah dan rumah terintegrasi dalam kepribadian mereka untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial. Keteladanan orangtua dan guru telah dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofinya, yaitu *ing ngarso sung tuladho*, yang artinya orang tua dan guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada anak mereka¹⁷

Berdasarkan uraian faktor pendukung tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak/peserta didik sebagai orang yang di gugu dan ditiru agar anak/peserta didik dapat terbentuk karakter yang positif sesuai yang diinginkan oleh orang tua dan guru yang telah mendidik.

¹⁷Noor Rohinah, *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 102.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menghambat pengembangan nilai karakter anak antara lain:

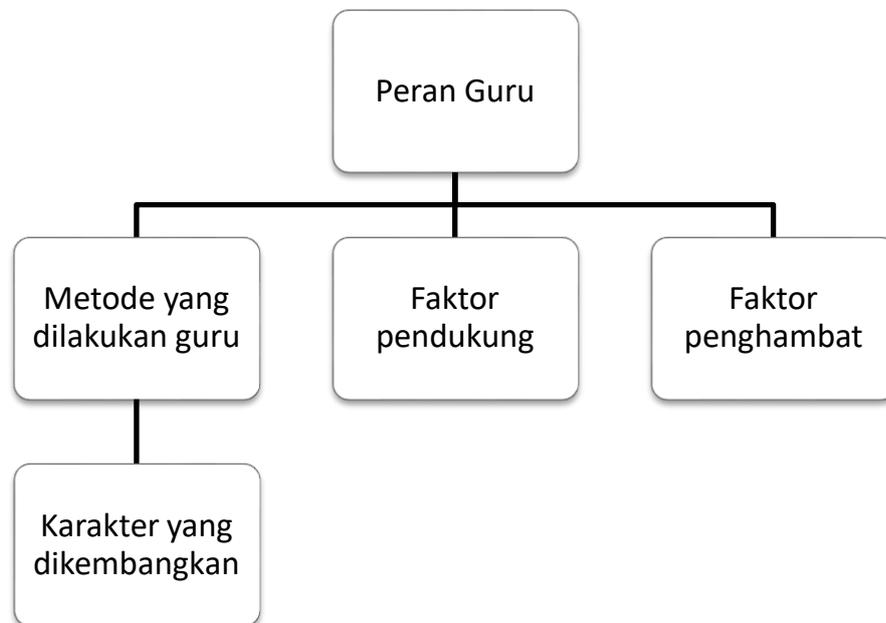
a) Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua dan guru. Hal ini terjadi karena berbagai alasan. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah karena mereka merasa sibuk dengan pekerjaan, dan menganggap tugas guru hanya untuk membuat anak mereka pintar serta berperilaku baik. Sementara itu, guru menghadapi banyak tanggung jawab selain mengajar, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, dan pekerjaan administratif lainnya, sehingga kurang fokus dalam mendukung program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter anak.

b) Terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan karakter. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan karakter kepada orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua, sehingga mereka kesulitan dalam membimbing anak di rumah. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian dalam bimbingan anak antara di sekolah dan di rumah. Anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter, seperti mengulang pelajaran, shalat berjamaah, membaca al-qur'an, dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter membuat perilaku anak sulit terkontrol dan tidak mencerminkan perilaku yang baik.¹⁸

¹⁸Ahmad Yasar Ramdan, Puji Yanti Fauziah, "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* vol. 9 no. 2 (Desember 2019), 106-107. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>, (17 Januari 2025).

Berdasarkan uraian faktor penghambat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa fokus orang tua harus lebih efektif untuk selalu mendukung program sekolah yang melaksanakan kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik agar peserta didik tidak ketinggalan dan selalu bisa berperilaku positif sesuai keteladanan dan pembiasaan yang dicontohkan guru di sekolah.

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, proposal skripsi ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Alih-alih menggunakan statistik, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.¹⁹

Menurut Soerjano Soekanto dalam Rukin, penelitian adalah aktivitas ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten, dengan tujuan mengungkapkan kebenaran sebagai manifestasi dari keinginan manusia untuk memahami apa yang dihadapinya.²⁰

Penelitian Kualitatif adalah jenis riset yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan pendekatan induktif dalam analisisnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada proses penelitian itu sendiri dan penerapan teori yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teori

¹⁹Albi Anggit, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 9.

²⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.I; Takalar:Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), 3

yang digunakan juga berguna untuk memberikan konteks umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai dasar untuk membahas hasil yang diperoleh.²¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh penulis.²² Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD IT Pelita Hati Palu, yang beralamat di Jalan Gelatik No.88 A, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik PAUD IT Pelita Hati Palu di Jalan Gelatik No. 88 A, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan sejumlah pertimbangan yang telah dianalisis, penulis memandang bahwa PAUD IT Pelita Hati palu layak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengkaji secara mendalam proses pembentukan karakter positif pada anak usia dini (AUD). Selain itu, Penulis telah memiliki pemahaman awal mengenai karakteristik lembaga tersebut serta kemudahan akses yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian di lokasi tersebut.

²¹Ibid,6.

²²Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 52

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam konteks ini sangat penting dan esensial. Seperti yang dinyatakan oleh Moeleong, dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti sendiri atau bantuan orang lain adalah alat utama dalam pengumpulan data.²³

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, kehadiran penulis di lapangan sangat diperlukan sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh sebab itu, penulis harus berada di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data Primer, yaitu jenis data yang diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru serta tenaga staff administrasi di PAUD IT Pelita Hati Palu, Serta orang-orang yang dianggap berkompeten terhadap masalah yang dikaji.

Burhan Bungin, mengemukakan data primer adalah “data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”.²⁴ Sedangkan menurut Husein Umar bahwa data primer merupakan “data yang didapatkan

²³Ibid, 87.

²⁴Burhan Bungin, dalam Winarno Surakhman(Ed), *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978), h.155.

dari dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti”.²⁵

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber datanya, Data ini dapat berasal dari sumber yang tertulis baik berasal dari sumber buku, majalah Ilmiah, artikel, arsip dokumen pribadi maupun dokumen resmi

2. Sumber Data

Adapun sumber data Menurut Lofland dalam Kurniawan Candra Guzman, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan meliputi dokumen dan sumber lain. Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek tempat data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.²⁶

a. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari Kepala Sekolah dan tenaga pendidik PAUD IT Pelita Hati Palu di Jalan Gelatik No. 88 A, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu provinsi Sulawesi tengah.

²⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tasir bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2000), h. 42.

²⁶Kurniawan Candra Gizman, “Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga”, *economic ducation analysis journal*, vol. 7 no. 1 (April 2018) 308. <https://doi.org/10.15294/eea>, (17 Januari 2025).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan referensi lain, termasuk buku, artikel, jurnal, serta dokumen seperti catatan dan foto. Peneliti memanfaatkan data primer dan sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan berbagai metode untuk mengumpulkan atau menjangkau data penelitian.²⁷ Sesuai dengan desain penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik-teknik ini merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang obyektif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai untuk mendukung pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan fenomena secara sistematis dengan mengamati berbagai aspek seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati atau secara tidak langsung.²⁸

²⁷Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2014), 41

²⁸Ibid, 226.

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang sedang diteliti. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan terkait dengan topik penelitian, yaitu Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik PAUD IT Pelita Hati Palu di Jalan Gelatik No. 88 A, Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan memahami perilaku baik kelompok maupun individu dalam situasi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara, atau *interview*, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan.²⁹

Wawancara melibatkan percakapan lisan antara dua orang atau lebih, yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Menurut Lincoln dan Guba dikutip dalam Joko Subagiyono, tujuan dari wawancara adalah untuk membangun pemahaman tentang berbagai aspek seperti individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, dan kepedulian.³⁰

Metode wawancara adalah teknik untuk memperoleh informasi atau data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dalam format tanya jawab secara

²⁹Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

³⁰Ibid , 137 – 138

langsung antara peneliti dan informan, yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang bersifat pribadi antara responden dan peneliti. Wawancara mendalam mencakup elemen terstruktur dan tidak terstruktur, namun tetap memiliki peta pertanyaan yang jelas agar proses wawancara tetap fokus dan tidak menyimpang. Data diperoleh melalui proses wawancara ini. Wawancara dilakukan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu dengan melibatkan Wakil Kepala Sekolah dan Guru Kelas A1 sebagai informan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar/foto ataupun film, yang di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah peneliti melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi Data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data "kasar" yang diperoleh dari lapangan. Proses ini mencakup

pemusatan perhatian pada informasi yang relevan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Reduksi data adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan peringkasan data yang diperoleh dari lapangan, dimana peneliti memilih dan menyaring data yang dianggap representatif untuk dimasukkan dalam pembahasan. Reduksi data membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Menurut Rasyad seperti yang dikutip oleh Farida Aryani, penyajian data bertujuan untuk menganalisis masalah sehingga pemecahannya dapat ditemukan dengan lebih mudah.³¹ Penyajian data adalah proses penyusunan informasi dalam bentuk rangkaian yang memungkinkan penemuan pola-pola bermakna serta memberikan dasar untuk menarik kesimpulan, baik dalam bentuk narasi, gambar, atau skema. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam penafsiran data tersebut.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data, yang melibatkan proses memeriksa, mengonfirmasi, dan memastikan informasi untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Pada tahap ini, kesimpulan akhir diperoleh seiring dengan bertambahnya data, sehingga menghasilkan konfigurasi yang utuh dan lengkap.

³¹Farida Aryani, *Peran Peer Grup dalam Membentuk Gaya Hidup Konsumtif Remaja*, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia, 2014), 46.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan kredibel. Untuk mencapai keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Secara khusus, triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik.³²

Triangulasi teknik adalah metode yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama. Dengan triangulasi teknik, kredibilitas data diuji dengan memeriksa data melalui teknik yang berbeda, tetapi pada sumber yang sama. Metode ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³²Helaludin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; Sekolah tinggi theologia jaffray, 2019), 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Sekolah PAUD IT Pelita Hati Palu

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah PAUD IT Pelita Hati Palu

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IT Pelita Hati Palu berdiri pada tanggal 16 april 2012, yang berlokasi di jalan gelatik, kelurahan birobuli utara, kecamatan palu selatan, kota palu, provinsi Sulawesi tengah. PAUD IT Pelita Hati Palu didirikan oleh Dr. H. Iqbal, S.I., M.SI., dan Ani Suryani, S.Pd., M.Pd. dengan tujuan memberikan pendidikan berbasis islam terpadu kepada peserta didik di wilayah tersebut. Adapun yang melatar belakangi PAUD IT Pelita Hati ini didirikan karena Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini mendorong pendirian taman kanak-kanak di lingkungan tersebut, mengingat saat itu belum terdapat TK di wilayah tersebut, meskipun banyak anak usia dini yang tinggal di sana. Sehingga didirikanlah PAUD IT Pelita Hati Palu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IT Pelita hati palu memiliki kekayaan awal yang berasal dari kekayaan pendiri yang dipisahkan terdiri dari uang tunai sebesar 10.000.000, (sepuluh juta rupiah). Selain itu, yayasan juga mendapatkan sumbangan atau bantuan termasuk wakaf, infaq, dan donasi dari berbagai pihak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IT Pelita Hati Palu terus berbenah diri guna memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Semua upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini sehingga mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan zaman.³³

Sejak berdirinya PAUD IT Pelita hati palu terdapat pemimpin sekolah PAUD yang bertugas menjadi kepala sekolah sejak tahun berdirinya (2012) hingga sekarang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kepala Sekolah PAUD IT Pelita Hati Palu

No	Nama	Periode
1.	Dr. H. Iqbal, S.I., M.SI.,	2012- sekarang

Sumber Data: Wawancara Wakil Kepala Sekolah PAUD IT Pelita hati palu.

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periodisasi kepala sekolah hingga saat ini hanya terdapat satu orang yang menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD IT Pelita hati palu. Dalam periode kepemimpinannya telah banyak jasa dan pengabdian yang diberikan dalam membangun sekolah tersebut baik yang bersifat fisik berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana belajar maupun nonfisik berkaitan dengan pembinaan, pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat kelembagaan di PAUD seperti guru, penataan administrasi maupun pembinaan kepada peserta didik.

³³Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara”, di ruangan beliau pada tanggal 13 maret 2025.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD IT Pelita Hati Palu

a. Visi:

Mencetak generasi qur'ani, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi:

- 1) Membekali pengetahuan al-qur'an dan hadis sebagai gerbang menjadi muslim yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan nilai-nilai al-qur'an sehingga terbentuk kepribadian islami.
- 3) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta amal shaleh sesuai dengan taraf perkembangan usia anak.
- 4) Mengenalkan dasar pengembangan literasi dan numerasi dini sesuai kebutuhan minat anak.
- 5) Menanamkan semangat menuntut ilmu sejak dini terutama konsep dasar sains dan teknologi.
- 6) Menanamkan pembiasaan akhlakuk karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dasar al-qur'an.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan nilai-nilai al-qur'an sedni mungkin sehingga terbentuk kepribadian islami.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menanamkan keimanan dan ketakwaan seta amal shaleh sesuai dengan taraf perkembangan usia anak.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar pengembangan literasi dan numerasi dini sesuai kebutuhan minat anak.

- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki semangat menuntut ilmu sejak dini terutama konsep dasar sains dan teknologi.
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki pembiasaan akhlakuk karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Saran dan prasarana di PAUD IT Pelita hati palu

Sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah yang ketersediaan saran dan prasarana yang memadai. Saran dan prasarana di PAUD IT Pelita Hati Palu sangat baik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	7	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Pojok baca	1	Baik
6.	Kamar Mandi	2	Baik
7.	WC	3	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	TV	7	Baik
10.	AC	14	Baik
11.	Ayunan	2	Baik
12.	Tangga pelangi	1	Baik
13.	Perosotan	4	Baik
14.	Jembatan gantung	1	Baik
15.	Jembatan menurun	1	Baik

Sumber Data: Dokumen PAUD IT Pelita Hati Palu

Berdasarkan data di tabel 4.2 dapat dilihat bahwa saran dan prasarana yang berada di PAUD IT Pelita hati palu sangat memadai dan dalam kondisi baik serta sangat sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

4. Letak Geografis dan identitas PAUD IT Pelita Hati Palu

PAUD IT Pelita Hati Palu merupakan satu-satunya sekolah PAUD yang berada di jalan walet, Tatura Utara palu tepatnya dibagian belakang SD IT Al-Fahmi Palu dan SMP IT Al-fahmi Palu yang merupakan milik lembaga swasta yang terletak pada lintasan kabupaten atau kota.

a. Identitas

Nama Sekolah: PAUD IT Pelita Hati Palu

Alamat: JL. Walet, Tatura Utara

Kecamatan: Palu selatan

Provinsi: Sulawesi Tengah

Telepon: -

Status Sekolah: Swasta

Berdiri sejak tahun: 2012

Akreditas: A

Kurikulum Sekolah: Merdeka

Waktu Penyelenggaraan: Pagi

5. Keadaan Pendidik dan Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu

Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat komponen penting yaitu pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai pentransfer ilmu dan pemberi contoh yang baik bagi peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan dari seorang pendidik. Dengan ini kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan

karena memiliki hubungan timbal balik yang akan menentukan keberhasilan suatu pendidik.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik yang ada di PAUD IT Pelita Hati Palu adalah berjumlah sebanyak 17 orang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Tabel 4.3

Tenaga Pendidik

No	Nama-Nama Guru	Jabatan
1.	Dr. H. IQBAL, S.I, M.Si	Kepala Sekolah
2.	Sufiyana, S.Kom.I	Wakil Kepala Sekolah
3.	Afrita Murni	Bendahara
4.	Erviana Widiyastuti, S.Sy	Guru B2
5.	Nur Afni S.Pd.I	Guru B4
6.	Lisdayanti, S.E	Guru A1
7.	Ade Irma Lodya Ningsi, S.Pd.Gr	Guru B3
8.	Gamar, S.Pd	Guru B4
9.	Ayu Lestari, S.Pd	Guru A2
10.	Ayu Ardianti, S.Pd	Guru B3
11.	Intan Safitri, S.Pd	Guru B2
12.	Filzah Fitriani, S.Pd	Guru B1
13.	Nasriani, S.Pd	Guru KB
14.	Talha BAlhabsyi, S.Pd	Guru B1
15.	Regita Fitra Widiyani S.Pd	Guru A1
16.	Athifa Khoirunnisa	Guru B1
17.	Fajriah	Guru KB

Sumber Data: Dokumen PAUD IT Pelita Hati Palu

Para Pendidik di PAUD IT Pelita Hati Palu memegang peranan penting dalam membimbing peserta didik melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan mereka. Masing-masing guru diharapkan mampu menguasai

berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menarik guna meningkatkan efektivitas proses belajar anak.

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu pada tahun 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

No	KELAS	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A1	8	15	23
2.	A2	9	11	20
3.	B1	11	14	25
4.	B2	10	13	23
5.	B3	9	14	23
6.	B4	7	18	25
7.	KB	4	4	8
Total		58	89	147

Sumber Data: Dokumen PAUD IT Pelita Hati Palu

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa peserta didik yang ada di PAUD IT Pelita hati palu secara keseluruhan pada tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 147, yang terbagi dalam 7 kelas yaitu kelas A1 23 orang, A2 20 orang, B1 25 orang, B2 23 orang, B3 23 orang, B4 25 orang dan KB 8 orang. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, Maka hasil penelitian akan mendeskripsikan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu. Kemudian hasil penelitian ini akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan guru dan wakil kepala sekolah.

B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu

Untuk mengkaji Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara secara terbuka serta mendalam terhadap informan yang relevan sebagai sumber data yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu dengan melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah PAUD IT Pelita Hati Palu dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya selaku guru dan wakil kepala sekolah disini dalam membentuk karakter peserta didik tentunya melakukan pendekatan yang berbeda setiap anak contohnya ada satu peserta didik nahda namanya enggan diajak untuk sholat dan kebetulan saya dekat dengan nahda kemudian saya bicara dan buat perjanjian dengannya kalau besok harus sholat dan besoknya dia sholat, dan intinya kami bisa melakukan berbagai cara pendekatan agar peserta didik bisa melakukan hal yang dapat membentuk karakter dan kami juga memasukkan pengajaran terkait pengembangan karakter dalam tema pembelajaran dikelas.³⁴

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa wakil kepala sekolah dan guru harus melakukan pendekatan yang bervariasi dan menarik karena setiap anak berbeda karakternya dan tenaga pendidik disekolah PAUD IT Pelita Hati Palu telah mengusahakan agar peserta didik dapat memiliki karakter sejak dini dengan menerapkan kebiasaan berperilaku positif pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Secara umum, pendidikan karakter merupakan aspek yang *esensial* untuk ditanamkan sejak usia dini. Apabila karakter individu telah terbentuk dengan kuat

³⁴Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah, “wawancara”, di ruangan beliau pada tanggal, 13 Maret 2025.

pada masa kanak-kanak, maka ketika dewasa ia tidak mudah terpengaruh oleh berbagai bentuk godaan atau bujukan yang menggoda. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan membedakan seseorang dari individu lainnya. Mengenai ini ada satu pernyataan yang peneliti peroleh dari salah satu informan melalui wawancara sebagai berikut:

Ada biasanya lagu dan do'a yang kami ajarkan pada mereka yang berkaitan dengan cara bersikap yang baik pada guru, teman atau orang tua dan itu Alhamdulillah efektif karena kami setiap harinya memantau perkembangannya mereka.³⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan berupa menyanyikan lagu dan membacakan do'a yang dilakukan oleh guru dalam berkarakter dalam kehidupan sehari sangat efektif bagi peserta didik dan guru selalu bersedia memantau perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, dilakukan proses penilaian terhadap peserta didik melalui observasi dan pemantauan perilaku, khususnya untuk mendeteksi adanya pelanggaran terhadap peraturan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini penting mengingat peserta didik, terutama pada usia dini, cenderung melakukan pelanggaran apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Oleh karena itu, pengawasan dari pendidik maupun orang dewasa di lingkungan sekitarnya menjadi suatu kebutuhan yang esensial dalam mendukung pembentukan perilaku disiplin pada anak.

³⁵Lisdayanti, Guru kelas A1, "Wawancara", di ruang kelas A1 pada tanggal 13 maret 2025.

Hal ini sama seperti yang disebutkan oleh wakil kepala sekolah dari wawancara berikut:

Setelah itu kami lihat apakah terlaksana atau tidak, maksudnya kami berikan penilaian, kami pantau peserta didik apakah ada kemajuan atau justru tidak ada kemajuan terkait perkembangan karakternya dan kami selalu memberikan arahan dengan cara yang mereka bisa pahami.³⁶

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian, evaluasi penting dilakukan agar para guru dapat dengan mudah memantau dan mengetahui perkembangan peserta didik dan juga agar para guru bisa menyediakan metode atau media yang dapat menstimulus perkembangan karakter peserta didik.

Karakter yang dibiasakan pada PAUD IT Pelita Hati palu adalah langkah yang tepat agar peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi yang baik dengan orang disekitarnya dan agar mereka selalu berada dalam jalan yang diridhoi Allah SWT karena seorang yang berbuat baik dan berperilaku baik bisa dengan mudah menyelesaikan masalah, peserta didik yang di didik berperilaku positif akan sangat berbeda dengan peserta didik yang belum diajarkan berkarakter. Hal ini sejalan dengan penjelasan wakil kepala sekolah yaitu:

Ada dalil atau hadis yang kami biasakan pada peserta didik terkait bagaimana cara bersikap yang baik contohnya kalau ada peserta didik yang marah kami langsung bacakan hadis larangan marah dan peserta didik itu langsung tenang, kami berulang kali menyampaikan kepada mereka kalau seseorang yang baik akhlaknya akan dapat pahala dan selalu di selesaikan masalahnya.³⁷

³⁶Sufiyana, Wakil kepala sekolah, "wawancara", di ruangan beliau pada tanggal, 13 maret 2025.

³⁷Lisdayanti, Guru kelas A1, "Wawancara", di ruang kelas A1 pada tanggal 13 maret 2025.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk kemampuan individu dalam berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif dengan lingkungan sosialnya di masa mendatang. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang dirancang untuk mengarahkan perkembangan anak ke arah yang positif. Pembentukan karakter sejak usia dini dianggap sebagai faktor krusial yang akan menentukan perilaku dan kepribadian peserta didik ketika mereka dewasa, termasuk dalam hal kecenderungan untuk berperilaku baik atau sebaliknya.

Peran seorang guru tidak terbatas pada pengajaran kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter peserta didik menjadi hal yang esensial karena setiap individu memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, yang turut membentuk karakter dasar mereka sejak lahir. Karakter tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor genetik maupun pola asuh orang tua. Maka dari itu, keterlibatan aktif guru sangat diperlukan, mengingat keterbatasan sebagian orang tua dalam memahami konsep dan praktik pembentukan karakter.

Peserta didik cenderung lebih responsif terhadap arahan guru dibandingkan dengan orang tua mereka, yang menjadikan peran guru semakin penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini sama seperti yang dijelaskan wakil kepala sekolah dalam wawancara berikut:

Kami sebagai guru disini sudah seperti orangtua mereka disekolah jadi kami bukan hanya ajarkan membaca dan menulis tetapi kami juga mengajarkan kepada peserta didik adab yang baik, cara berucap yang sopan karena karakter masing masing peserta didik berbeda jadi peran kami sebagai guru harus bisa menyesuaikan dengan karakter yang dimiliki, maka dari itu peran guru itu penting.³⁸

Seorang guru tidak hanya mencerdaskan tetapi guru juga mempunyai peran membimbing dan membentuk perilaku peserta didik kearah yang positif agar peserta didik tidak salah dalam mengambil keputusan atau membuat sesuatu hal.

Upaya membentuk karakter peserta didik, dapat dilakukan melalui berbagai metode pembiasaan yang secara sistematis diterapkan kepada peserta didik. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar nilai-nilai positif tersebut tertanam dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. Dengan demikian, diharapkan terbentuk kepribadian yang baik pada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berperilaku positif dan berkontribusi secara konstruktif bagi bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IT Pelita Hati Palu adalah yayasan yang berlandaskan Islam senantiasa berusaha untuk membentuk karakter yang Islami kepada anak usia dini di PAUD IT Pelita Hati Palu. sebagai usaha untuk membentuk karakter anak sejak anak usia dini melalui proses dan cara yang harus dilakukan oleh guru agar tercapainya anak didik yang disiplin serta bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan tersebut antara lain sebagai berikut:

³⁸Lisdayanti, Guru kelas A1, "*Wawancara*", di ruang kelas A1 pada tanggal 13 maret 2025.

1. Membiasakan Anak Untuk Cium Tangan Kepada Guru

Penanaman karakter hormat dan santun sejak usia dini merupakan aspek yang krusial. Nilai-nilai ini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik ketika mereka memasuki usia dewasa. Melalui pembelajaran untuk menghormati orang lain, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang juga dihargai oleh lingkungannya. Nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap hormat, seperti bersalaman dan mencium tangan guru serta mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk menunjukkan sikap sopan santun, misalnya dengan membungkukkan badan sambil mengucapkan ‘tobe’ ketika melewati orang yang lebih tua atau orang yang sedang berbicara, sebagai bentuk penghormatan dan kesantunan dalam interaksi sosial.

Nah seperti yang kalian bisa lihat salah satu pembiasaan yang kami lakukan disini adalah mencium tangan atau kami sebut salim kepada ibu guru pada saat datang, masuk, kelas dan sudah mau pulang pembiasaan itu kami harap bisa membentuk karakternya mereka³⁹

Nilai fundamental yang mendasari pembentukan karakter adalah sikap hormat (*respect*). Sikap ini mencakup penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain, seluruh bentuk kehidupan, serta lingkungan yang mendukung keberlanjutannya. Melalui internalisasi sikap hormat, individu akan memandang dirinya dan orang lain sebagai entitas yang bernilai dan memiliki kedudukan serta hak yang setara.

Dapat disimpulkan bahwa PAUD IT Pelita Hati Palu membiasakan peserta didiknya untuk menunjukkan sikap hormat dan santun melalui kegiatan seperti

³⁹Sufiyana, Wakil kepala sekolah, “wawancara”, di ruangan beliau pada tanggal, 13 maret 2025.

bersalaman atau mencium tangan orang dewasa. Praktik ini dilaksanakan berdasarkan keyakinan para guru bahwa pembiasaan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang menghargai dan menghormati sesama. Hal ini juga selaras dengan nilai-nilai budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam masyarakat setempat, apabila seorang anak atau individu melewati orang yang lebih tua tanpa mengucapkan kata “tobe” atau bersalaman, perilaku tersebut dianggap sebagai bentuk ketidaksopanan. Dengan demikian, sikap hormat dianggap sebagai nilai dasar yang esensial dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan, khususnya pada pagi hari saat proses penyambutan kedatangan peserta didik di lingkungan sekolah. Tradisi mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan tidak hanya diterapkan di PAUD IT Pelita Hati Palu, tetapi juga telah menjadi praktik umum di berbagai lembaga pendidikan, baik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman maupun non-keagamaan. Hal ini mencerminkan bahwa tradisi mencium tangan telah mengakar dalam budaya masyarakat sebagai wujud penghormatan dari anak kepada orang tua, guru, dan orang lain yang lebih tua. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesantunan sejak dini, agar kelak dapat terbawa hingga anak tumbuh dewasa.

Penanaman karakter seperti sikap menghormati guru dan orang tua, serta sikap menyayangi, menghargai, dan menghormati sesama, secara sengaja ditanamkan oleh guru kepada anak sejak usia dini. Tujuannya adalah agar nilai-nilai karakter tersebut tertanam kuat dalam diri anak dan terus terbawa hingga

mereka menginjak usia dewasa, sehingga tercipta kondisi sosial yang harmonis dan seimbang, khususnya dalam memahami kewajiban untuk menghormati orang yang lebih tua. Upaya ini merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik di TK Al-Khairaat Uedele dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai positif, yang berperan penting dalam pembentukan mental dan kepribadian anak sejak dini.

2. Membiasakan Sikap Menjawab Salam dan Antrian Kepada Anak Usia Dini

Salah satu karakter yang juga diharapkan tumbuh dalam diri anak usia dini di PAUD IT Pelita Hati Palu adalah kebiasaan mengucapkan salam serta penerapan budaya antre, baik saat berinteraksi dengan guru, orang tua, maupun teman sebaya. Pembiasaan budaya antre ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai saling menghargai, menghormati, dan menjunjung tinggi kesantunan, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu informan sebagai berikut:

Iyah, salah satu pembiasaan positif yang kami terapkan pada mereka yaitu mengucap salam dan harus antri karena ini akan melatih karakter disiplin mereka dan juga melatih kesabaran.⁴⁰

Pemahaman terhadap pentingnya pembiasaan anak dalam menjawab salam dan melakukan antre sejak dini menunjukkan kontribusi positif terhadap perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep masa keemasan (*golden age*), yakni tahap perkembangan awal di mana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan untuk meniru perilaku di sekitarnya. Oleh karena itu,

⁴⁰Sufiyana, Wakil kepala sekolah, "wawancara", di ruangan beliau pada tanggal, 13 maret 2025.

penerapan kebiasaan positif sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk menilai hasil karya peserta didik. Pada tahap ini, setiap peserta didik diminta untuk menjelaskan karyanya secara individual. Namun, sering kali muncul situasi di mana peserta didik ingin didahulukan dari teman-temannya. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk membina sikap disiplin dan kemampuan menunggu giliran (antri). Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku tertib dalam kegiatan evaluasi.

PAUD IT Pelita Hati Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menetapkan tata tertib sebagai upaya pembentukan disiplin sejak dini. Penerapan peraturan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter mulia. Yayasan PAUD IT Pelita Hati Palu merancang peraturan yang mendukung pengembangan karakter anak secara komprehensif, selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Apabila peserta didik melanggar ketentuan, seperti terlibat perkelahian atau tidak mengindahkan nasihat guru, maka akan diberikan sanksi sebagai bentuk pembinaan. Pendekatan ini diterapkan guna melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak sejak usia dini.

3. Membiasakan dengan Bernyanyi

Terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam membentuk karakter anak usia dini. Salah satu pendekatan yang umum digunakan oleh guru taman kanak-kanak adalah melalui aktivitas bernyanyi dan bermain. Dalam proses

pembelajaran, kegiatan biasanya diawali dengan pembacaan doa, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama sebagai sarana untuk membangun semangat belajar serta mendorong kemampuan bersosialisasi peserta didik dengan teman sebaya. Setelah sesi bernyanyi, guru memberikan dorongan motivasional kepada anak-anak untuk tampil ke depan dan menyanyi secara individual. Praktik ini sejalan dengan pernyataan informan berikut:

Guru di sini juga melakukan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik seperti karakter percaya diri kami bernyanyi bersama kemudian kami memanggil peserta didik satu persatu untuk bernyanyi di depan teman-temannya dan sehabis itu kami berikan tepuk tangan dan acungan jempol dan peserta didik begitu merasakan bahagia setelah tampil percaya diri di depan.⁴¹

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan nilai, yang mencakup sembilan unsur utama yang saling berhubungan, salah satunya adalah nilai keberanian. Keberanian dapat diartikan sebagai keteguhan dalam memegang prinsip kebenaran, ketidakgentaran terhadap tekanan negatif, tidak takut mengalami kegagalan, mampu menyuarakan suara hati, serta berani bertindak berdasarkan keyakinan akan kebenaran. Penanaman nilai keberanian sejak usia dini memiliki dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri serta membentuk ketahanan mental yang kuat.

Aktivitas bernyanyi memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena bagi mereka, bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mudah diterima. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki berbagai strategi

⁴¹Lisdayanti, Guru kelas A1, "*Wawancara*", di ruang kelas A1 pada tanggal 13 maret 2025.

kreatif dalam menyampaikan lagu-lagu edukatif. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat dilatih untuk membentuk karakter, seperti kemandirian dan rasa percaya diri, yang esensial dalam pembentukan kepribadian sejak usia dini.

4. Mengajarkan tentang Tata Cara Sholat dan Hukumnya

PIAUD IT Pelita Hati Palu menerapkan pembelajaran tata cara salat melalui peran aktif guru sebagai fasilitator, dengan tujuan menanamkan nilai tanggung jawab kepada anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual sejak dini, mencakup tanggung jawab individu kepada Tuhan, kepada sesama manusia, serta terhadap makhluk hidup lainnya. Materi ajar disampaikan melalui media visual, seperti gambar, guna memudahkan pemahaman anak terhadap rukun dan hukum salat.

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pendekatan ini merupakan langkah strategis dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik di PIAUD IT Pelita Hati Palu. Pendekatan ini dipandang sebagai upaya preventif dan konstruktif guna mempersiapkan anak untuk meraih keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan yang menyatakan sebagai berikut:

Iya, setiap senin sampai Kamis kami rutin melaksanakan sholat dhuha baik diluar maupun di dalam kelas tergantung cuaca, sementara sholat kami tuntun peserta didik membacakan do'a di setiap gerakan sholat jadi mereka bisa perlahan hafal gerakan beserta do'anya⁴²

Pengenalan tata cara salat kepada anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat salat merupakan bagian dari pembentukan karakter Islami. Salat

⁴²Sufiyana, Wakil kepala sekolah, "Wawancara", di ruangan beliau pada tanggal, 13 maret 2025.

bukan hanya kewajiban fundamental bagi setiap Muslim, tetapi juga menjadi identitas yang membedakan seorang Muslim dari individu lainnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai salat sejak dini sangat penting agar peserta didik dapat mengenal dan memahami ajaran agamanya secara mendalam sejak usia dini.

Upaya mengenalkan sekaligus mengajarkan tata cara salat yang benar, termasuk bacaan-bacaannya, dilakukan meskipun hanya melalui media gambar. Gambar-gambar tersebut digunakan sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan gerakan dan bacaan salat kepada peserta didik. Diharapkan melalui pendekatan ini, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mencerminkan karakter anak yang saleh sebagai bagian dari generasi bangsa yang bermoral

5. Dengan Bermain

Kegiatan bermain merupakan salah satu pendekatan yang menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu bentuk permainan yang diterapkan di PAUD IT Pelita Hati Palu adalah menyusun balok. Dalam kegiatan ini, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menyusun balok sesuai dengan kreativitas mereka. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih konsentrasi, membentuk kesabaran, serta membiasakan anak dalam menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui tahapan-tahapan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang amanah serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter apeserta didik

merupakan proses yang tidak mudah, karena memerlukan pendekatan yang berkelanjutan, kesabaran, dan peran aktif dari guru

Dengan membiasakan dan mengajarkan tanggung jawab kepada peserta didik sejak usia dini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap amanah dalam diri mereka. Proses ini penting untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai kejujuran dan integritas dapat tertanam secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD IT Pelita Hati Palu

Proses pembentukan karakter pada peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu merupakan suatu tantangan yang kompleks dan tidak semudah yang dibayangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT Pelita Hati Palu, ditemukan bahwa dalam implementasi pembentukan karakter peserta didik usia dini, para guru menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Adapun factor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dalam proses pembentukan karakter anak usia dini, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam menjalankan perannya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Guru yang memiliki kompetensi profesional

Guru PAUD yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik cenderung lebih mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi

pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami tahap perkembangan anak, merancang metode pembelajaran yang kontekstual, serta kemampuan menjadi teladan dalam bersikap.

Kami semua guru sudah terlatih akan ke-profesionalitas kami, kompetensi yang kami miliki akan sangat berguna dalam mendidik peserta didik di sekolah PAUD ini.⁴³

Guru yang Memiliki kompetensi professional akan dengan mudah dan paham memahamikarakter peserta didik dan dapat melaksanaka aturan sekolah sesuai visi misi dengan baik.

b. Lingkungan sekolah yang mendukung

Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan kaya akan stimulus positif merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter anak. Sarana dan prasarana yang memadai, kebijakan sekolah yang berpihak pada pendidikan karakter, serta iklim sekolah yang positif memperkuat proses internalisasi nilai.

Alhamdulillah lingkungan sekolah ini sangat direkomendasikan karena aman dari kendaraan, lokasi sekolah kan jauh dari jalan raya jadi kami tidak khawatir peserta didik keluar lingkungan sekolah tapi tetap dalam pengawasan kami, lingkungan sekolah yang disetiap dinding kelas kami pasang poster tata cara berwudhu dan tata cara sholat dengan harapan peserta didik dapat sedikit demi sedikit memahaminya.⁴⁴

Lingkungan sekolah yang aman dan selalu memperkenalkan hal hal yang dapat membentuk karakter peserta didik sangat diharapkan kebanyakan orang tua yang mengharapkan akhlak peserta didik menjadi baik dan mulia.

⁴³Lisdayanti, Guru Kelas A1, "Wawancara", di ruang kelas A1 pada tanggal 05 mei 2025.

⁴⁴Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara", di ruang kelas KB pada tanggal 05 mei 2025.

c. Adanya dukungan orangtua dan keluarga

Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua memperkuat konsistensi nilai yang ditanamkan di sekolah dan di rumah. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah, serta menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan karakter anak, menjadi faktor penguat dalam pendidikan karakter.

Iya, Orang tua peserta didik selalu dukung, Mereka juga dirumah mengajarkan hal yang dapat membentuk karakter peserta didik kami juga melibatkan orang tua dan keluarga peserta didik dalam hal ini, maka dari itu karakter dapat terbentuk dengan baik pada diri peserta didik.⁴⁵

Dukungan orangtua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan sikap saling menghargai. Orang tua yang memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika kepada anak. Melalui pola asuh yang konsisten, komunikasi yang hangat, serta penerapan disiplin yang mendidik, anak akan belajar membedakan perilaku yang dapat diterima secara sosial dan yang tidak.

Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak di PAUD, seperti menghadiri pertemuan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan bersama, serta mendukung proses belajar di rumah, juga sangat berkontribusi dalam memperkuat karakter anak. Ketika terdapat sinergi antara lembaga PAUD dan keluarga dalam penerapan nilai-nilai karakter, maka pembentukan kepribadian anak akan berlangsung lebih optimal dan berkesinambungan.

d. Kurikulum yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Karakter

⁴⁵Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara". di ruang kelas KB pada tanggal 05 mei 2025.

Kurikulum PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, baik secara eksplisit maupun implisit, memberikan landasan sistematis bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Iya, kurikulum disekolah sudah pakai kurikulum merdeka yang yang berisi faktor-faktor untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik jadi kami guru disini merujuk pada kurikulum.⁴⁶

Kurikulum yang terintegrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD. Melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan tematik, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta dukungan lingkungan yang kondusif, anak dapat belajar memahami dan menerapkan nilai-nilai moral secara kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum yang terintegrasi perlu dikelola secara sistematis dan kolaboratif agar mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak sejak usia dini.

2. Faktor Penghambat

a. Sikap Anak yang Beragam

PAUD IT Pelita Hati Palu merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 147 orang, dengan latar belakang keluarga yang beragam. Berdasarkan keterangan dari wakil kepala sekolah, salah satu hambatan utama dalam upaya pembentukan karakter pada anak adalah kesulitan dalam mengubah perilaku peserta didik yang telah terbiasa dengan pola kebiasaan yang kurang disiplin dan sulit diarahkan.

⁴⁶Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah, "Wawancara", di ruang kelas KB pada tanggal 05 mei 2025.

salah satu tantangan itu sikap anak yang beragam terdapat kesulitan dalam mengubah perilaku peserta didik yang sudah terbiasa dengan pola kebiasaan yang kurang disiplin dan sulit diarahkan, tapi kami tetap berusaha untuk yang terbaik bagi peserta didik.⁴⁷

Keragaman sikap anak usia dini merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam proses pendidikan di PAUD. Meskipun keragaman tersebut mencerminkan potensi unik tiap individu, namun tanpa pendekatan yang tepat, hal ini justru dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial dalam menciptakan pendekatan yang responsif, inklusif, dan konsisten untuk membentuk karakter peserta didik secara optimal.

b. Aturan yang diterapkan belum dipatuhi sebagian peserta didik

Pendidik di PAUD IT Pelita Hati Palu secara konsisten menyosialisasikan berbagai peraturan yang wajib dipatuhi oleh peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat sejumlah anak yang belum mampu melaksanakan instruksi yang diberikan secara optimal. Salah satu contohnya adalah kurangnya kepatuhan dalam mengembalikan barang atau benda ke tempat semula setelah digunakan.

Sebagian aturan yang belum dipatuhi peserta didik juga tantangan bagi kami sebagai guru misalnya kami arahkan untuk salim tapi masih ada peserta didik enggan untuk melakukannya, dengan itu kami akan tetap usaha agar peserta didik terbiasa.⁴⁸

Ketidakpatuhan terhadap aturan oleh sebagian peserta didik merupakan tantangan nyata dalam proses pembentukan karakter di PAUD. Hal ini dapat

⁴⁷Lisdayanti, Guru Kelas A1, "Wawancara", di ruang kelas A1 pada tanggal 05 mei 2025.

⁴⁸Lisdayanti, Guru Kelas A1, "Wawancara", di ruang kelas A1 pada tanggal 05 mei 2025.

disebabkan oleh faktor internal anak, lingkungan keluarga, cara guru dalam menerapkan aturan, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter secara efektif, perlu dilakukan upaya yang menyeluruh dan konsisten, termasuk penyusunan aturan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, penegakan disiplin yang bijak, pemberian teladan positif, serta keterlibatan anak dalam proses belajar sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembentukan nilai karakter yang dilakukan oleh guru terhadap peserta di PAUD IT Pelita Hati Palu, ditemukan terdapat lima tingkat pencapaian. Pencapaian tersebut diwujudkan melalui beberapa metode, yaitu: membiasakan anak untuk melakukan salam hormat dengan mencium tangan guru, membiasakan sikap menjawab salam dan tertib dalam antrian, membiasakan anak bernyanyi, mengajarkan tata cara pelaksanaan shalat beserta hukumnya, serta melalui kegiatan bermain.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu yaitu: Faktor Pendukung, guru memiliki kompetensi profesional, Lingkungan sekolah yang mendukung, Adanya dukungan orang tua, keluarga dan kurikulum yang terintegritas dengan nilai nilai karakter. Faktor Penghambat, Sikap anak beragam dan aturan yang diterapkan belum dipatuhi sebagian peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca, dan tenaga pendidik di PAUD IT Pelita Hati Palu dengan tetap menjaga rasa hormat. Diharapkan bahwa rekomendasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi Pembaca diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tambahan serta memahami metode pembentukan karakter peserta didik di usia dini.
2. Bagi pendidik diharapkan dapat mendukung kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi, serta program sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran, perilaku dan sopan santun senantiasa diterapkan secara konsisten dalam segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, Albi, Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Aryani, Farida. peran pergrup dalam membentuk gaya hidup konsutif remaja,dalam Upi repository. Universitas pendidikan Indonesia: 2014.
- Ahmad Nunu, Pendidikan Agama di Indonesia, Jakarta: Puslibatbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Darmadi, Hamid. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”. Jurnal Pendidikan. 13.2. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>, (15 Januari 2025). 2015.
- Gizman, Kurniawan Candra. “Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga”. economic ducation analysis journal. 7.1. <https://doi.org/10.15294/eea> (17 Januari 2025). 2018.
- Wahab, Gusnarib. , “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Anak Usia dini di RA DWP IAIN Palu”, Jurnal Pendidikan Anak 1. 1 <https://doi.org/10.24239/abulava.Vol1.Iss1.2>, (30 juni 2025). 2020.
- Irhamna, Sigit Purnama. “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas”. Jurnal Pendidikan Anak. 11.1. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688> (16 Januari 2025). 2022.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Panduan Penegrian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- Mawaddah, Hafifa, Nur Aini Zaida. “Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukkan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta”. Hamalatul Qur’an: Jurnal IlmuIlmu Al-Qur’an. 2.1. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i1.15> (16 Januari 2025). 2021.
- Musfiroh, Tadkiroatun. Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Tinjauan Berbagai Aspek Character Building. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Murniyetti, Murniyetti, Engkizar Engkizar, dan Fuady Anwar. “Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan

- Nantara, Didit. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6.1. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267> (15 Januari 2025). 2022.
- Nikmah Ulfatun, "Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo", Skripsi, Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Palunga, Rina, Marzuki Marzuki. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 8.1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.2085> (10 Januari 2025). 2017.
- Rohinah, Noor. *The Hidden Curriculum, Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Ramdan, Ahmad Yasar, Puji Yanti Fauziah. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 9.2. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501> (17 Januari 2025). 2019.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.I; Takalar:Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia. 2019.
- Setiawan Edi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMK Amal Bakti Jati Mulyo Lampung Selatan", (Skripsi diterbitkan di Pare-pare: Fakultas Tarbiyah Institut Agana Islam Negeri Pare Pare).
- Suarni, Nang, Taufina, dan Ahmad Zikri. "Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal BASICEDU*. 3.4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215> (16 Januari 2025). 2019.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2002.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2014. Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

- Wulantaka, Raden Roro Nazauma Naresra. “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Kranyak”. (Skripsi Diterbitkan di Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Wijaya, Helaludin Hengki. Analisis Data Kualitatif. Cet. I; Sekolah tinggi theologia jaffray. 2019. Yulia, Sri, Nanang Nofriadi. “Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini”. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1.2. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.50>, (14 Januari 2025). 2019.
- Yenti, Yesni, Amran Maswal. “Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD”. Jurnal Pendidikan Tambusa., 5.1. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1218> (14 Januari 2025). 2021.
- Zuhri Fairus, “Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta didik Melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak Kelas V SD Sribit Delanggu Klaten, Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi diterbitkan di Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang pendiri PAUD IT Pelita Hati Palu?
2. Siapa saja pihak yang berperan dalam mendirikan PAUD IT Pelita Hati Palu?
3. Sudah berapa kali terjadi pergantian pimpinan dan siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD IT Pelita Hati Palu?
4. Bagaimana kondisi geografis lingkungan tempat PAUD IT Pelita Hati Palu?
5. Apa visi dan misi yang diusung oleh PAUD IT Pelita Hati Palu?
6. Seperti apa kondisi peserta didik yang bersekolah di PAUD IT Pelita Hati Palu?
7. Bagaimana gambaran tentang guru-guru yang mengajar di PAUD IT Pelita Hati Palu?
8. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD IT Pelita Hati Palu?
9. Apa saja langkah yang diambil guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu?
10. Mengapa penanaman karakter positif sejak usia dini dianggap penting bagi masa depan peserta didik?
11. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh dalam mengembangkan karakter positif peserta didik di lingkungan pendidikan formal?

B. Guru PAUD IT Pelita Hati Palu

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter positif anak didik?
2. Metode atau pendekatan apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik?
3. Apakah pendekatan yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter positif peserta didik?
4. Apakah di ajarkan tata cara salat beserta bacaannya?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter positif pada anak usia dini di PAUD IT Pelita Hati Palu?
6. Seperti apa proses implementasi pembentukan karakter positif pada peserta didik yang diterapkan di sekolah ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Magfiri K. Supu NIM : 21.1.05.0038
TTL : Balaan, 17 Januari 2002 Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : PIAUD Semester : VI (Enam)
Alamat : Jl. Lasoani HP : 085256578872
Judul :



Judul I

Peran ^{Guru} Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Positif Anak di PAUD IT Pelita Hati Palu



Judul II

Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kemandirian Belajar Anak di PAUD IT Pelita Hati Palu



Judul III

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak di PAUD IT Pelita Hati Palu

Palu, 12 Juni 2024
Mahasiswa,

Magfiri, K. Supu
NIM 21.1.05.0038

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Gusnarib, M.Pd.

Pembimbing II : M. Iksan Kahar, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1205 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Gusnarib, M.Pd

2. M. Iksan Kahar, S.Pd.I., M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Magfiri K. Supu
NIM : 211050038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK DI PAUD IT PELITA HATI PALU

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 13 Juni 2024
Dekan,

/Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 31 Januari 2025

Nomor : 324 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Gusnarib, M.Pd. (Pembimbing I)
2. M. Iksan Kahar, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Magfirli K. Supu
NIM : 211050038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. Handphone : 085256578872
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK DI PAUD IT PELITA HATI PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2025
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK Lt. 3

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 198606122015032005

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Magfirli K. Supu
NIM : 211050038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal Skripsi :
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK DI PAUD IT PELITA HATI
PALU

Tgl / Waktu Seminar : Selasa, 4 Februari 2025/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Subliyadi	211010097	PAI		
2.	Hertina Putri	21.1.22.0001	IMAT		
3.	Wahyuni	211050034	PAUD		
4.	Siti Ramlan	211040032	PGMI		
5.	SARA A UVAZ	211040028	PGMI		
6.	Ni Made Sari Anbari	211050003	PAUD		
7.	Sukma	211050015	PAUD		
8.	Moh. Sukur SP Bunahri	231200007	TIPS		
9.	ASWIN	22.10.10065	PAI		
10.	Fatihah Azhar	22.12.0020	TMAT		

Sigi, Januari 2025

Pembimbing I,

Dr. Gusnarib, M.Pd.
NIP.19640707 199903 2 002

Pembimbing II,

M. Ihsan Kahar, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199212152019031005

Penguji,

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197008312009012002

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19600312 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 678 /Un. 24/F.I/PP.00.9/02/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 25 Februari 2025

Yth. Kepala PAUD TK IT Pelita Hati Palu

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Magfiri K. Supu
NIM : 211050038
Tempat Tanggal Lahir : Balaang, 17 Januari 2002
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Pramuka, Sigi Biromaru
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
POSITIF PESERTA DIDIK DI PAUD IT PELITA HATI PALU
No. HP : 085256578872

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. M. Iksan Kahar, S.Pd.I., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



**PAUD TK ISLAM TERPADU
PELITA HATI PALU**

Alamat : Jl Gelatik No 88 A Kel. Birobuli Utara
Kec. Palu Selatan Tlp. 082187795091

SURAT KETERANGAN

Nomor : 085/PAUD.TKIT PLT-HT/A/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DR. Iqbal, S.Si., M.Si
Jabatan : Kepala PAUD TKIT Pelita Hati Palu

Menerangkan bahwa :

Nama : Magfirli. K Supu
No Stambuk : 211050038
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN

Bawa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 10 Maret 2025 sampai 05 Mei 2025 di PAUD TKIT Pelita Hati dengan judul skripsi "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Positif peserta didik di PAUD IT Pelita Hati Palu"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 05 Mei 2025

Kepala PAUD TKIT Pelita Hati Palu

DR. Iqbal, S.Si., M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 775 /Un.24/F.I.1/PP.00.9/01/2025 Sigi, Januari 2025
Lampiran : 3 (rangkap)
Hal : Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Penguji

1. Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.
2. M. Iksan Kahar, M.Pd.
3. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Di

Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

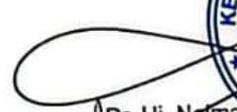
Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2024/2025 dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, untuk melaksanakan Ujian Komprehensif dimaksud sebagaimana jadwal dibawah ini :

No.	Nama/NIM	Smt/Jur	Hari/Tgl/ Jam	Materi	Penguji
1.	Magfiri K. Supu/ 211050038	VIII/PIAUD- 1	Kamis, 13 Maret 2025/ 08.30 sd Selesai	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr. Kasmiasi, S.Ag., M.Pd.I.
				METODE KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	M. Iksan Kahar, M.Pd.
				METODE STUDI ISLAM	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.

Demikian penyampaian ini atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum War. Wab.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Ketenagaan,


Dr. Hj. Na'ima,
NIP. 197510212006042001

Catatan :

1. Untuk Mata Ujian Metode Studi Islam (MSI) Mahasiswa Diwajibkan Membaca Al-Qur'an.
2. Materi Ujian Komprehensif Mengacu Pada Bahan Materi Yang Telah Ditetapan Oleh Fakultas.
3. Bagi Dosen Yang Belum Memiliki Bahan Materi Ujian Komprehensif Dapat Mengambil Di Kantor Fakultas.
(Subbag Umum)

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Maqfirul k. Supu

NIM : 211050038

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam amak... diuji

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 19 Oktober 2023	Fausiah	Penerapan Metode Pembelajaran Mikawaran dalam kemampuan berbicara bahasa arab di MTS DDI agawias.	1. Dr. Nursyam S. Ag., M.Pd.1. 2. Titin Fatimah S Pd.1., M.Pd.1	
2	Kamis, 19 Oktober 2023	Al Magfirah Jumahir	Penerapan Biah loghawiyyah dalam meningkatkan kemampuan loghawiyyah bahasa arab santriwati di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwut.	1. Dr. Nursyam S. Ag., M.Pd.1. 2. Titin Fatimah S Pd.1., M.Pd.1	
3	Kamis, 19 Oktober 2023	Annisa Alifidlia	Implementasi Program Multibahasa dalam kegiatan Pilon berbicara Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Itimamah Ngagabaru Palu.	1. Dr. Nursyam S. Ag., M.Pd.1. 2. Titin Fatimah S Pd.1., M.Pd.1	
4	Kamis, 19 Oktober 2023	Maria Gifti	Model pembelajaran berbasis berbasis Barway dilma di pesantren Fatmografi Al-Ru'an Al-Hadimi Palu	1. Dr. Uoadah S. Ag., M.Pd 2. Jajar Sidik S.Pd.1., M.Pd	
5	Kamis 07. Maret 2024	Nanda Safya adji	Penerapan TCI (Teacher Inkered Learning) dalam pembelajaran materi al-Qur'an al-Karim pada pasca P&H di TK Baitus Salsabillah	1. Dr. Uoadah S. Ag., M.Pd 2. Alhuda Ahyari, S. Ag., M.Pd.	
6	Jumat 08. Maret 2024	Bella	Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada saat kegiatan di pondok pesantren	1. Dr. Fatmahan, M.Pd.1. 2. Hryatuturrahmah, L.S., M.Ed	
7	Kamis 21. 03 / 2024	Wahyu Nur Salam	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SDN 4 Palasa	1. Dr. Azwa M.Pd 2. Ardillah M.Pd.	
8	Kamis 06 - 10 - 2023	Riski Handayani	Strategi pembelajaran diri dan ketahanan dalam meningkatkan kemampuan diri pada saat di FA. Al-Khairat Idara	1. Ulfah Fanihan S Pd. M.Si 2. Dita. Retoah, M.Pd.1	
9	Kamis 21 - 5 - 2024	Nasira	Problematika guru dalam penerapan media pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam sosial di SD AL-FHARQAT PUSAT PALU	1. Drs Rusli Tofanus, M.Pd.1 2. Arda. S.Si., M.Pd	
10	Kamis 01 (2 - 2024	Asyanti S	Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap minat belajar peserta didik Di SMA Negeri 1 Bangkabung	1. Dr. Agustina, S. Ag., M. Pd 2. Fauzanur, S. Pd.1., M. Pd	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Ruang Perpustakaan



Gambar perosotan



Gambar Mainan Ayunan



Gambar Mainan Rintangan



Gambar Proses Pembelajaran



Gambar Peserta didik sedang bermain



Gambar kegiatan shalat dhuha



Gambar tata cara berwudhu



Gambar tata cara shalat



Gambar wawancara bersama wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas KB



Gambar wawancara bersama Ibu Lisdayanti Guru Kelas A1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Magfirli K. Supu
NIM : 21.1.05.0038
Tempat/Tgl.Lahir : Balaang, 17 Januari 2002
Alamat : Jl. Pramuka Sigi Biromaru
E-mail : magfirlisupu@gmail.com
Nama Ayah : Kisman Supu
Nama Ibu : Almh. Irmayani Laboni

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Alkhairaat Balaang Tahun Lulus 2008
2. SD Inpres Balaang Tahun Lulus 2015
3. SMPN 1 Nuhon Tahun Lulus 2018
4. MA Alkhairaat Bunta Tahun Lulus 2021
5. S1 Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Tahun 2021 – Sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua Umum HMPS PIAUD 2023-2024
 2. Bendahara Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa FTIK 2024-2025
 3. Pengurus Organisasi PMII Cabang UIN Datokarama Palu Rayon FTIK
-